

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
PADA RETORIKA DAKWAH USTAZ HANAN ATTACKI
EDISI MELAWAN EGOIS
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA**

Oleh : Putu Asprila Sutejo, Bagiya, Suryo Daru Santoso

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

putuasprilasuteja@gmail.com,

bagiya@umpwr.ac.id,

santososuryodaru@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan pada retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*; dan 2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan pada retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*, dengan fokus penelitian tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* yang terdiri dari jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan rencana pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan metode padan. Teknik penyajian data yang digunakan adalah teknik analisis formal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1) jenis tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* terdiri dari: a) bentuk permintaan, b) bentuk pertanyaan, c) bentuk perintah, d) bentuk larangan, e) bentuk pemberian izin, dan f) bentuk nasihat; 2) fungsi tindak tutur direktif pada dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* terdiri dari: a) fungsi tindak tutur permintaan meliputi fungsi meminta, fungsi berdoa, dan fungsi mengajak; b) fungsi tindak tutur pertanyaan memiliki fungsi bertanya; c) fungsi tindak tutur perintah memiliki fungsi memerintah; d) fungsi tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang; e) fungsi tindak tutur direktif pemberian izin memiliki fungsi memberikan izin; dan f) tindak tutur nasihat memiliki fungsi nasihat; 3) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan unjuk kerja. Penilaian dilakukan menggunakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kata kunci : tindak tutur direktif, retorika dakwah, rencana pembelajaran.

Abstract: This study aims to describe: 1) the form and function of speech action directives used in the rhetoric of da'wah ustaz Hanan Attaki edition *Against Selfish*; and 2) the implementation plan of the learning in grade XI of High School. This research is qualitative descriptive research. The object of this research is a speech on the rhetoric of da'wah ustaz Hanan Attaki edition *Against Selfish*, with the focus of the study of speech action directive

on the rhetoric of da'wah ustaz Hanan Attaki edition Against Selfish which consists of the type and function of speech and learning plan in grade XI High School. Data collection techniques in this study are simak techniques and note-in techniques. Data analysis techniques are carried out by content analysis techniques and padan methods. The data presentation technique used is a formal analysis technique. Based on the results of the study found 1) type of speech directive on the rhetoric of da'wah ustaz Hanan Attaki edition Against Selfish consists of: a) form of request, b) form of question, c) form of order, d) form of prohibition, e) form of granting permission, and f) form of advice; 2) the function of speech action directive on da'wah ustaz Hanan Attaki edition Against Selfish consists of: a) the function of the act of speech request includes the function of requesting, the function of praying, and the function of inviting; b) the function of the action of the question has the function of asking; c) the function of command speech has a command function; d) the function of speech in the prohibition directive has a prohibitive function; e) the function of speech action directive granting permission has the function of granting permission; and f) the act of counseling has a function of advice; 3) the learning plan is carried out using the 2013 curriculum reference, Basic Competency 3.6 analyzes the content, structure and language in lectures. The learning methods used are discussions and demonstrations. Assessments are conducted using affective, cognitive, and psychomotor assessments.
Keywords: directives speech acts, rhetoric of da'wah, learning plans.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi baik lahir maupun batin (Bagiya, 2017:13). Dalam berkomunikasi, konteks sangat penting diterapkan demi tersampainya maksud tuturan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Konteks merupakan sesuatu yang menjadi sarana memperjelas suatu maksud (Rustono, 1999: 31). Konteks ini meliputi penutur, mitra tutur, tempat, waktu, dan segala sesuatu yang terlibat di dalam ujaran tersebut. Saat berlangsungnya percakapan antara penutur dan mitra tutur, terjadi tindakan yang disebut tindak tutur.

Chaer (2010: 49) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, langsung, tidak langsung harfiah, dan tidak langsung tidak harfiah yang dimana di dalamnya ada suatu pragmatig.

Yule (2006: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau

pembaca). Selain itu, Yule (2006:93) juga menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Tindak tutur direktif terdiri dari beberapa jenis, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, permintaan izin, nasihat, dan larangan. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Tindak tutur direktif terdapat pada setiap situasi tutur, salah satunya terdapat pada ceramah atau retorika dakwah.

Retorika dakwah adalah suatu keterampilan dalam penyampaian pesan dakwah guna memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara mudah dipahami dan diamalkan masyarakat (Sarwinda, 2017: 168). Dalam kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa, dalam bertindak tutur peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif, interpretative, integrative, dan kritis. Retorika dakwah dianggap sebagai hal menarik untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena di dalam retorika dakwah terdapat banyak sekali tuturan-tuturan yang mampu mengubah pola sikap suatu individu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, pasar, dan lain sebagainya. Anak-anak SMA adalah anak-anak yang sedang berkembang pesat di segi tuturannya. Oleh karena itu, peneliti menjadikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang akan diteliti.

Nama Ustadz Hanan Attaki, Lc. semakin dikenal publik lantaran cara dakwahnya yang santai dan mampu merangkul semua kalangan, khususnya kawula muda. Dakwah masa kini menjadi ciri khas ceramah Ustadz Hanan Attaki. Beliau menggunakan gaya berpakaian yang menyesuaikan dengan gaya anak muda dan media dakwahnya pun menggunakan sosial media yang banyak digandrungi anak muda. Dengan retorika dakwah, para siswa akan lebih mudah memahami tindak tutur direktif yang nantinya akan direlevansikan sebagai bentuk pembelajaran pemahaman isi retorika dakwah atau ceramah khususnya kelas XI SMA. Retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* ini dikaitkan dengan kurikulum 2013 dengan KD 3.6 menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apa

saja bentuk tindak tutur direktif yang di gunakan pada retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*; (2) Bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang digunakan Ustaz Hanan Attaki pada retorika dakwah edisi *Melawan Egois*; (3) Bagimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* dengan pembelajaran berbicara di kelas XI SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*; (2) fungsi tindak tutur direktif pada dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*; (3) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

Beberapa penelitian tindak tutur direktif yang relevan dengan penelitian ini antara lain (1) penelitian Pratiwi, Fakhruddin, Bagiya (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK”, (2) Priyatni, Bagiya, Faizah (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel *Pesawat Kertas Terakhir* Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”, (3) Latifah, Fakhruddin, Umi (2018) dengan judul “Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA”, dan (4) Saputri, Bagiya, Purwanto (2018) dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan jenis tindak tutur direktif yang terdiri dari jenis permintaan (requetives), pertanyaan (question), perintah (requirements), larangan (prohibitive), pemberian izin (permissives), dan nasihat (advisories).

Persamaan penelitian Pratiwi, Fakhruddin, dan Bagiya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian, Pratiwi, Fakhruddin, dan Bagiya menggunakan film, sedangkan objek penelitian penulis adalah retorika dakwah.

Selain penelitian Pratiwi, Fakhruddin, Bagiya, juga dibahas penelitian Priyatni,

Bagiya, dan Faizah dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel *Pesawat Kertas Terakhir* Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Ada kesamaan antara penelitian Priyatni, Bagiya, dan Umi dengan penelitian penulis, kesamaannya adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya adalah penelitian Priyatni, Bagiya, dan Umi membahas tindak tutur direktif dan ekspresif pada novel, sedangkan penulis membahas tindak tutur direktifnya pada retorika dakwah dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA.

Selain penelitian Priyatni, Bagiya, Faizah, juga dibahas penelitian Latifah, Fakhrudin, dan Umi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa kelas XI SMA”. Ada kesamaan antara penelitian Latifah, Fakhrudin, dan Umi dengan penulis, kesamaannya adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya adalah Latifah, Fakhrudin, dan Umi membahas tindak tutur direktifnya pada dialog film dengan skenario pembelajaran di SMA, sedangkan penulis membahas tindak tutur direktifnya pada retorika dakwah dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA.

Selain penelitian Latifah, Fakhrudin, Umi, juga dibahas penelitian Saputri, Bagiya, dan Purwantoyang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Ada kesamaan antara penelitian Saputri, Bagiya, dan Purwanto dengan penulis, kesamaannya adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya adalah penelitian Saputri, Bagiya, dan Purwanto menggunakan objek penelitian berupa novel, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian berupa retorika dakwah, penelitian Saputri, Bagiya, dan Purwanto membahas tindak tutur direktifnya dengan pembelajarannya di SMA, sedangkan penulis membahas tindak tutur direktifnya dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Objek dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*. Penelitian ini difokuskan pada

bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur. Data penelitian yang ditemukan berupa bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melwawan Egois* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis tindak tutur direktif pada reorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* yaitu : (1) penulis menyimak dan menonton retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*, (2) penulis mencatat tuturan direktif yang terdapat dalam retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*, (3) penulis mengklasifikan tuturan direktif yang terdapat dalam retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawn egois*. (4) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didasarkan pada kurirkulum 2013 KD 3.6 menganalisis isi, sturktur, dan kebahasaan dalam ceramah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindak tutur direktif pada retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA meliputi jenis pertanyaan sejumlah 9 tuturan, jenis permintaan sejumlah 7 tuturan, jenis perintah sejumlah 3 tuturan, jenis larangan sejumlah 2 tuturan, jenis memberi izin sejumlah 1 tuturan, dan menasihati sejumlah 5 tuturan.

Berikut ini disajikan contoh penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois*

No. Data 1. Pertanyaann	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 9:34
Data: “Apa yang dilakukan nabi? Nabi datang dan meminta maaf kepada Shafiyah. Apakah nabi salah? tidak. Apakah nabi zalim terhadap keluarga Shafiyah? tidak sama sekali. Nabi tidak punya ego di dalam dirinya, nabi datang dan meminta maaf kepada Shafiyah.	
Konteks: Ustaz Hanan Attaki bertanya kepada jamaah tentang apa yang dilakukan nabi kepada Shafiyah. Ustaz Hanan Attaki menjelaskan	

<p>bahwa nabi tidak punya ego sama sekali di dalam dirinya. Walaupun beliau tidak salah, tetapi beliau tetap mau untuk meminta maaf kepada Shafiyah.</p>
<p>Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung bertanya.</p>

Tuturan 1 merupakan bentuk tindak tutur direktif bertanya, tuturan tersebut digunakan ustaz Hanan Attaki untuk bertanya kepada jamaah tentang betapa hebatnya nabi dalam melawan ego. Tuturan “Apa yang dilakukan nabi? apakah nabi bersalah? apakah nabi zalim terhadap keluarga Shafiyah?” merupakan tuturan penanda direktif bertanya yang digunakan langsung oleh penutur untuk bertanya kepada mitra tutur. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan langsung karena tindak tutur yang diungkapkan sesuai dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturnya yaitu menanyakan kepada jamaah tentang apa yang dilakukan nabi terhadap Shafiyah.

No. Data 2. Permintaan	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 01:35
<p>Data: “Mudah-mudahan kita tidak hanya mengaku mencintai nabi, tetapi mari kita bentuk rasa cinta dengan serius belajar tentang teladan-teladan nabi.</p>	
<p>Konteks: Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki guna mengajak jamaah untuk tidak hanya mengaku mencintai nabi, tetapi harus benar-benar serius belajar tentang teladan-teladan nabi.</p>	
<p>Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung mengajak.</p>	

Tuturan 2 merupakan bentuk tindak tutur direktif mengajak, tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki guna mengajak jamaah untuk tidak hanya mengaku mencintai nabi, tetapi harus benar-benar serius belajar tentang teladan-teladan nabi. Tuturan “Mudah-mudahan kita tidak hanya mengaku mencintai nabi,

tetapi mari kita bentuk rasa cinta dengan serius belajar tentang teladan-teladan nabi” merupakan tuturan penanda direktif mengajak langsung yang digunakan penutur kepada mitra tutur. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan langsung karena karena tindak tutur yang diungkapkan sesuai dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturnya yaitu mengajak meneladani akhlak nabi.

No. Data 3. Permintaan	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 22:24
Data: “Wahai Ukasyah, ambil hakmu”	
Konteks: Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi Muhammad yang dituntut <i>qisas</i> (pembalasan) oleh sahabatnya yang bernama Ukasyah. Saat itu nabi Muhammad sedang sakit, namun nabi Muhammad tidak menolak <i>qisas</i> yang Ukasyah inginkan, melainkan beliau justru memerintah Ukasyah untuk tetap mengambil hak <i>qisasnya</i> .	
Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung memerintah.	

Tuturan 3 merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah, tuturan tersebut digunakan ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi Muhammad yang dituntut *qisas* oleh sahabatnya yang bernama Ukasyah. Saat itu nabi Muhammad sedang sakit, namun nabi Muhammad tidak menolak *qisas* yang Ukasyah inginkan, melainkan beliau justru memerintah Ukasyah untuk tetap mengambil hak *qisasnya*. Tuturan “Wahai Ukasyah, ambil hakmu” merupakan tuturan penanda direktif memerintah. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan tidak langsung memerintah karena tindak tutur yang diungkapkan merupakan tuturan salinan percakapan nabi Muhammad dengan Ukasyah yang disampaikan oleh ustaz Hanan Attaki kepada jamaah.

No. Data 4. Melarang	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 23:35
Data: Sahabat nabi :“Ya Rosulullah biar saya saja yang menggantikan <i>diqisas</i> ” Nabi Muhammad:“Tidak, itu sudah jadi hak Ukasyah”	
Konteks: Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi Muhammad yang hendak <i>diqisas</i> (dibalas)	

dan sahabatnya menawarkan untuk menggantikan posisi nabi yang akan <i>diqisas</i> , namun nabi justru melarangnya karena itu sudah menjadi hak Ukasyah untuk <i>mengqisas</i> nabi Muhammad.
Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung melarang.

Tuturan 4 merupakan bentuk tindak tutur direktif melarang. Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi Muhammad yang hendak *diqisas* dan sahabatnya menawarkan untuk menggantikan posisi nabi yang akan *diqisas*, namun nabi justru melarangnya karena itu sudah menjadi hak Ukasyah untuk *mengqisas* nabi Muhammad. Tuturan “Tidak, itu sudah jadi hak Ukasyah” merupakan tuturan penanda direktif memerintah tidak langsung. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan tidak langsung melarang karena tindak tutur yang diungkapkan merupakan tuturan salinan percakapan nabi Muhammad dan sahabatnya yang disampaikan oleh ustaz Hanan Attaki kepada jamaah.

No. Data 5. Memberikan Izin	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 41:15
Data: Nabi Yusuf: ”Bolehkah saya pamit kepada orang-orang itu yang telah menjual saya kepada tuan?” Musyafir : “Boleh, jangan lama-lama.”	
Konteks: Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi yang dijual oleh kakak-kakaknya kepada musyafir. Saat para musyafir hendak pergi, nabi Yusuf meminta izin kepada musyafir itu untuk berpamitan kepada kakaknya, dan musyafir itu memberikan izin.	
Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung memberikan izin.	

Tuturan 5 merupakan bentuk tindak tutur direktif member izin. Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menceritakan kisah nabi yang dijual oleh kakak-kakaknya kepada musyafir. Saat para musyafir hendak pergi, nabi Yusuf meminta izin kepada musyafir itu untuk berpamitan kepada kakaknya, dan musyafir itu memberikan izin. Tuturan “Boleh, jangan lama-lama” merupakan

tuturan penanda direktif memberi izin. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan tidak langsung .memberi izin karena tindak tutur yang diungkapkan merupakan tuturan salinan percakapan nabi Yusuf dengan musyafir yang disampaikan oleh ustaz Hanan Attaki kepada jamaah.

No. Data 6. Menasihati	Sumber Data: <i>Melawan Egois</i> , 44:01
Data: “Kalau kita memaafkan orang lain, Allah juga pasti memaafkan kita”	
Konteks: Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menasihati jamaah tentang pentingnya mudah memaafkan kepada orang lain karena dengan begitu Allah juga akan mudah memaafkan kita dari dosa-dosa.	
Wujud Tuturan: Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung menasihati.	

Tuturan 6 merupakan bentuk tindak tutur direktif menasihati. Tuturan tersebut digunakan oleh ustaz Hanan Attaki untuk menasihati jamaah agar mudah untuk memberikan maaf kepada orang lain agar Allah juga mudah untuk memberikan maaf. Tuturan “Kalau kita memaafkan orang lain, Allah juga pasti memaafkan kita” merupakan tuturan penanda direktif menisahti langsung. Bentuk tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan langsung menasihati karena tindak tutur yang diungkapkan sesuai dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturnya yaitu tentang pentingnya mudah memberikan maaf kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar KD 3.6 yakni menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Diharapkan pada pembelajaran ini peserta didik dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan mampu menerapkan tindak tutur dengan baik sesuai fungsinya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada retorika

dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* di kelas XI SMA dilaksanakan dengan kurikulum 2013.

Retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *elawan Egois* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dengan metode *problem solving* (metode pemecahan masalah). Metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan langkah merumuskan masalah, menelaah masalah, membuat hipotesis, mengelompokkan data, dan menyelesaikan masalah. Metode ini dirasa sangat cocok karena peserta didik bisa mengembangkan gagasannya secara luas dan aktif untuk memecahkan suatu masalah. Diharapkan peserta didik dapat mengulas retorika dakwah ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* dan mampu mengklasifikasi jenis tindak tutur direktifnya dengan benar. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang diwajibkan dan buku pelengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* terdiri dari (a) bentuk pertanyaan sebanyak 9 tuturan, (b) jenis permintaan sebanyak 7 tuturan, (c) jenis perintah sebanyak 3 tuturan, (d) jenis larangan sebanyak 2 tuturan, (e) jenis pemberian izin sebanyak 1 tuturan, dan (f) jenis nasihat sebanyak 5 tuturan. (2) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan pada dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* terdiri dari (a) jenis pertanyaan dengan fungsi bertanya, (b) jenis permintaan dengan fungsi memintita, mengajak, berdoa (c) jenis perintah dengan fungsi memerintah, (d) jenis larangan dengan fungsi melarang (e) jenis pemberian izin dengan fungsi memberi izin dan (f) jenis nasihat dengan fungsi menasihati. Adapun yang ke (3) yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Mewalan Egois* di kelas XI SMA dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013.

Retorika dakwah Ustaz Hanan Attaki edisi *Melawan Egois* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dengan kompetensi dasar

menganalisis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tuturdirektif. Metode yang digunakan yaitu *problem solving* (metode pemecahan masalah), sedangkan pada tahap perencanaan guru memanfaatkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam tahapan pelaksanaan guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang diwajibkan dan buku pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Abdul.2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fakhrudin dan Bagiya. 2017. “Realisasi Vonem Vokal Bahasa Indonesia”. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 4. No. 8. Hal. 119-125. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 12 Desember 2019.
- Latifah, Fakhrudin, dan Faizah (2018). “Tindak Tutur Direktif pada Dialog *Film Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6. No. 53. Hal. 56-71. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press).
- Permedikbud No. 21. Tahun 2016. Lampiran Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal. 107-114. Diunduh pada 13 Juli 2020.
- Pratiwi, Fakhrudin dan Bagiya. 2018. “Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK” *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 3, No. 53. Hal 500-509. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Priyatni, Bagiya, dan Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel *Pesawat Kertas Terakhir* Karya Agnes Danovar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 7. No. 1.Hal. 47. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIF Semarang Press.
- Saputri, Bagiya, dan Purwanto. (2018). “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam

Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*, Vol. 6. No. 50. Hal. 43-49. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019

Sarwinda. 2017. “Retorika Dakwah K.H Muhammad Dainawi pada Pengajian A’isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan” Jurnal *Lentera*. Vol. 1. No. 2. Hal.168-175. www.journal.uin-suka.ac.id. Diunduh pada 11 Januari 2020.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sugiyono. 2015. *Memeahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik, Terjemahan Dari Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

